Brainy
Volume 5, No. 2, Bulan Desember 2024, Halaman. 67-72
ISSN 2962-4622

KINERJA ANGGARAN DAN INDEKS DESA MEMBANGUN : BERDASARKAN PENDEKATAN VALUE FOR MONEY

Taty Sariwulan[1], Audry Kalyanesya Nuranbiya[2], Dinda Siti Nurhaliza[3], Rahma Adhelia[4]

[1,2,3,4]*Universitas Pasundan Jl. Taman sari No. 6-8 Bandung 401116 Indonesia*

received: 02/12/2024; revised: 05/12/2024; accepted: 24/12/2024

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of budget performance with a value for money approach on the index of developing villages in village governments in Purwakarta Regency in 2023. This research uses quantitative methods with a verifiative analysis approach. The population of this study was 182 village governments in Purwakarta Regency using saturated sampling techniques. The data analysis method used is simple linear regression. The results of this study show that financial performance has a positive effect on the index of developing villages.

***Keywords*:** *budget performance; value for money; indeks of developing villages*

ABSTRAK

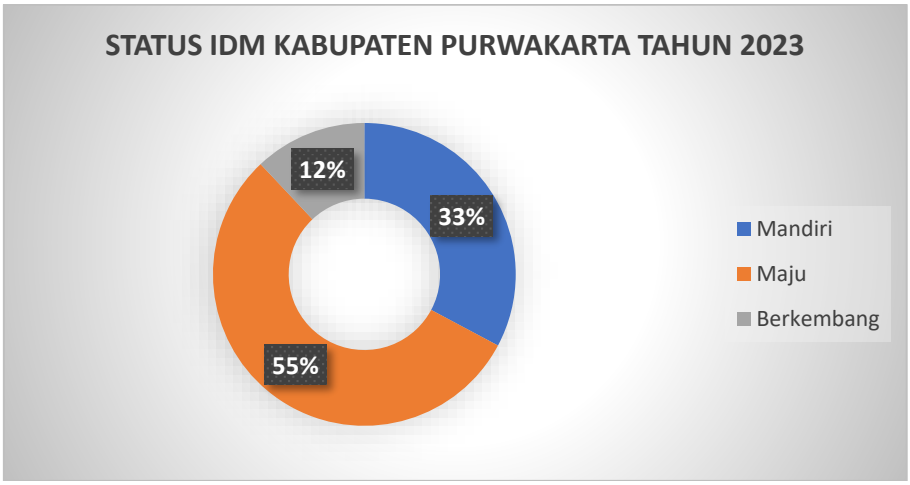
Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh kinerja anggaran dengan pendekatan value for money terhadap indeks desa membangun pada pemerintah desa di Kabupaten Purwakarta pada tahun 2023. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif melalui pendekatan analisis verifikatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 182 pemerintah desa yang ada di Kabupaten Purwakarta, dengan penerapan teknik sampling jenuh. Untuk menganalisis data, metode yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan memiliki dampak positif terhadap indeks desa membangun.

Kata Kunci: kinerja anggaran;value for money; indeks desa membangun

* tatysariwulan7817@gmail.com

PENDAHULUAN

Desa memiliki hak tradisional dan hak asal usul untuk mengurus dan mengatur keperluan masyarakat lokal serta berpartisipasi dalam menciptakan cita-cita kemerdekaan. Sedikit demi sedikit peran Desa telah berkembang mengikuti perkembangan zaman oleh karena itu, perlu dibudidayakan dan dilindungi agar menjadi mandiri, maju, kuat, dan demokratis untuk menciptakan pondasi yang kuat dalam menjalankan pembagunan dan pemerintahan menuju masyarakat yang sejahtera, makmur, dan adil. Oleh karena itu, desa membutuhkan panduan dalam melaksanakan integrasi, afirmasi dan sinergi pembangunan berupa Peraturan Menteri Desa yaitu pembangunan Daerah Tertinggal dan Transimigrasi No 2 Tahun 2016 tentang Indeks membangun Desa. Penyusunan Indeks Desa Membangun digunakan untuk memberikan informasi mengenai kemampuan untuk melihat status dan posis desa serta arah tingkat kemandirian dan kemajuan desa. Tujuan dari penelitian ini adalah penyusunan Indeks Desa Membangun, yang berfungsi sebagai dasar untuk menentukan target lokasi (lokus) yang berbasis desa. Indeks ini juga akan menjadi alat untuk koordinasi antara K/L, Pemerintah Daerah, Desa, serta lembaga lainnya. Selain itu, indeks ini berperan dalam menempatkan status atau posisi desa serta mengevaluasi tingkat kemandirian dan kemajuan desa. Di bawah ini adalah status indeks desa membangun seluruh Indonesia Tahun 2023.



Sumber : Dirjen Pembangunan Desa dan Perdesaan, 2023
Gambar 1. Status IDM Kabupaten Purakarta Tahun 2023

Gambar 1. menunjukkan status IDM di Kabupaten Purwakarta khususnya desa di Kabupaten Purwakarta pada umumnya memiliki status desa maju. Walupun status desa maju mencapai 55% dan desa mandiri mencapai 33%, masih terdapat status desa berkembang sebesar 12% yang harus ditingkatkan statunya menjadi desa maju dan desa mandiripun harus ditingkatkan lagi statusnya menjadi desa mandiri.

Peningkatan status indeks desa membangun memerlukan peran pemerintah desa dalam melaksanakan pemerintahannya. Menurut teori stewardship, steward (pemerintah desa) akan berperilaku sesuai dengan kepentingan principal (masyarakat). Principal dan steward memiliki keinginan yang sama dalam hal meningkatkan status IDM. Perilaku steward didasari oleh faktor psikologis dan situasioanal (James H.Davis, 1997). Faktor-faktor psikologis inilah akan memudahkan pemilihan stewardship yang berdampak pada kinerja organisasi. Status IDM merupakan dampak kinerja yang diakibatkan oleh faktor psikologis pemerintah desa sebagai steward. Pemerintah desa akan berusaha meningkatkan status IDM dengan cara meningkatkan pengelolaan keuangan. Pemerintah desa dengan segala fasilitas yang dimilikinya akan berusaha mengelola keuanganannya secara efisien, efektif dan ekonomis untuk meningkatkan status IDM..

Berdasarkan penjelasan yang telah disamaikan di atas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan kajian mengenai kinerja anggaran dalam meningkatkan status indeks desa membangaun di Pemerintah Desa pada Kabupaten Purwakarta.

METODE

Penelitian ini adalah adalah sebuah studi kuantitatif yang menerapkan analisis verifikatif. Data yang dipergunakan adalah data sekunder berupa laporan realisasi anggaran dan neraca dari pemerintah desa. Data lainnya diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel independent dari penelitian ini adalah kinerja anggaran diukur dengan menggunakan pendekatan value for money yaitu efisiensi, efektivitas dan ekonomis, sedangkan variabel dependen adalah indeks desa membangun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini terlebihdahulu melaksanakan uji asumsi klasik. Uji ini mencakup beberapa langkah, yaitu uji normalitas data (Tabel 1), uji heteroskedastisitas (Tabel 2), uji multikolinier (Tabel 3) dan autokorelasi (Tabel 4).

Table 1. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		182
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06996045
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.048
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov yang terdapat dalam tabel, diperoleh nilai Signifikansi untuk variabel sebesar (0,200) yang lebih besar dari α (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Table 2. Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.063	.044		-1.425	.156
	Kinerja Anggaran (X)	.024	.016	.113	1.525	.129

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 2 nilai Sig. (2-tailed) untuk variable kinerja anggaran (X) tercatat sebesar 0,129, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala Heteroskedastisitas. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak untuk dilakukan. Selain itu, merujuk pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas. Hal ini terlihat dari nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,01.

Table 3. Uji Multikolinier

Coefficients[a]								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.651	.073		8.941	.000		
	Kinerja Anggaran (X)	.078	.026	.222	3.028	.003	.980	1.020

a. Dependent Variable: IDM (Y)
Sumber : Data diolah

Table 4. Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.176[a]	.031	.009	.072103	1.097

a. Predictors: (Constant), SOV (X_4), Kondisi Keuangan (X_3), Ukuran Desa (X_3), Kinerja Anggaran (X_1)

b. Dependent Variable: IDM (Y)

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4 menujukkan Nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1.097 sesuai kriteri berada pada -2 < DW < 2, hal ini menujukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Model persamaan regresi linier berganda berdasarkan tabel diatas adalah:

$$Y = 0,651 + 0,078X_1 \qquad (1)$$

Dari fungsi regresi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa perubahan pada variabel kinerja anggaran akan mempengaruhi IDM. Tanda positif dalam koefisien regresi menunjukkan bahwa perubahan tersebut searah. Jika kinerja anggaran mengalami peningkatan, maka IDM juga akan meningkat dengan koefisien regresi sebesar 0,078. Sebaliknya, jika kinerja anggaran mengalami penurunan, IDM pun akan mengalami penurunan dengan koefisien regresi yang sama, yaitu 0,078. Nilai konstanta sebesar 0,651 menunjukkan bahwa meskipun variabel kinerja anggaran tetap konstan, kinerja tetap menunjukkan sifat positif.

Table 5. Koefisien Determinasi Berganda

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	.259[a]	.067	.046	.070747	.067

a. Predictors: (Constant), Kinerja Anggaran (X)

b. Dependent Variable: IDM (Y)

Sumber : Data diolah

Koefisien determinasi berganda (R^2) atau R squared adalah 0,067, yang menunjukkan bahwa perubahan variabel indeks desa membangun (Y) sebesar 6,7% dapat dijelaskan oleh variabel kinerja anggaran (X). Dengan kata lain, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 6,7%. Sedangkan sisanya, yaitu 93,3%, disebabkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam kerangka konsep ini.

Tabel 3 menunjukkan Nilai thitung variabel Kinerja Anggaran (X) sebesar 3.028 dengan tingkat signifikansi 0.03 ($p < 0.05$). Berarti ada pengaruh yang signifikan antara variable kinerja anggaran (X) terhadap IDM. Kinerja anggaran yang diproksikan oleh efektivitas, efisiensi dan ekonomis mencerminkan bagaimana pemerintah desa mengelola anggarannya. Apabila anggaran pemerintah desa dilaksanakan secara efektif, efisien dan ekonomis dalam pengertian semua program dan kegiatan yang direncanakan dapat tercapai, dengan jumalah pengeluaran yang disesuaikan dengan kemampuan desa, dan dilaksanakan dengan biaya yang hemat dimana alokasi biaya dimungkinkan bisa menbiayai pengeluaran program dan kegiatan yang beragam, maka akan meningkatkan semua komponen dalam indeks desa membangun seperti ketahanan sosial, ketahan ekonomi dan ketahanan ekologi/lingkungan. Hal ini sesuai dengan teori stewardship (James H.Davis, 1997) yang menyatakan bahwa steward dalam hal ini adalah Pemerintah Desa sebagai pengelola dan Prinsipal dalam hal ini

masyarakat desa yang diwakili oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) memiliki tujuan yang sama yaitu mensejahterakan masyarakat. Oleh karena itu segala program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa ditujuan untuk kepentingan masyarakat yang tercermin dalam indeks desa membangun.

Table 6. ***Descriptive Statistics***

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas	182	.456	.902	.69029	.057666
Efisiensi	182	.264	1.094	.92295	.110971
Ekonomis	182	.456	2.500	.76651	.182884

Kinerja keuangan memiliki nilai pengaruh yang kecil terhadap indeks desa membangun. Kinerja anggaran yang dicapai belum optimal, dalam arti Pemerintah Desa dalam melaksanakan program dan kegiatannya rata-rata memiliki tingkat efektivitas 69%, tingkat efisiensi 92% dan tingkat ekonomis 76% (Tabel 6).

KESIMPULAN

Kinerja keuangan berpengaruh terhadap indeks desa membangun sebesar 3%. Hal ini menunjukkan semakin baik kinerja keuangan pemerintah desa, maka semakin tinggi indeks desa membangun yang dicapai oleh Pemerintah Desa. Kecilnya pengaruh dari kinerja keuangan terhadap indeks menunjukkan bahwa program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh desa belum bisa memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan indeks desa membangun. Oleh karena itu diharapkan pemerintah desa mampu meningkatkan pendapatan desa dan tidak tergantung kepada pemerintah daerah dan pemerintah pusat untuk mendanai program dan kegiatan yang dapat meningkatkan indeks desa membangun. Pemerintah desa harus mampu menggali potensi-potensi desa melalui pengembangan sumber daya alam danperan konsultan humas dapat sangat berarti dalam memberikan pendampingan dan pembinaan kepada masyarakat desa untuk mengoptimalkan peluang yang tersedia serta pengembangan sumber daya manusia melalui berbagai macam seminar atau sosialisai, pelatihan terhadap suatu kegiatan yang akan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Selain itu, penting untuk melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa dalam setiap tahapan pengembangan potensi desa. Partisipasi ini dapat diwujudkan melalui musyawarah desa, pembentukan kelompok-kelompok masyarakat, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab bersama dalam pembangunan desa. Peran pemerintah daerah sangat penting dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan desa. Penyediaan infrastruktur yang memadai, peningkatan aksesibilitas, serta investasi yang tepat waktu dan tepat sasaran berkontribusi pada terciptanya lingkungan desa yang menarik dan inovatif.

Keterbatasan dari penelitian yang dilakukan pada Pemerintah Desa di Kabupaten Purwakarta adalah sebagai berikut : Data dari laporan keuangan pemerintah desa tidak lengkap sehingga Pemerintah Desa Sawit tidak dijadikan populasi dalam penelitian ini, laporan keuangan yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Kabupaten Purwakarta belum diaudit, sehingga memungkinkan data yang ada dalam laporan keuangan tidak andal dan menjadikan penelitian ini menjadi bias, periode laporan keuangan yang diteliti mulai dari Januari-Oktober 2023, Sehingga untuk menghitung kinerja anggaran terbatas sampai dengan bulan Oktober 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Akhiat, A. 2022. Pelatihan: Analisis Prioritas Masalah Kesehatan dan Prioritas Intervensi Kegiatan Aparatur Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng. https://scite.ai/reports/10.22270/jddt.v12i3-s.5537

Berriet-Solliec, M., Lapostolle, D., Lépicier, D., Mangin, G., & Mostain, A E. 2022. Memikirkan Kembali Pembangunan Pedesaan di Tingkat Desa "Desa Masa Depan" di Perancis (Wilayah Bourgogne Franche-Comté). https://scite.ai/reports/10.3390/world3010004

Chen, Q., Wang, B., & Fu, G. 2023. Dampak Kualitas Tata Kelola Desa Terhadap Kepuasan Pengalaman Hidup Petani. https://scite.ai/reports/10.3390/su15032235

Jongsik, HHQWLLH Y., Quan, W., Lho, L H., & Yu, J. 2020. Desain Ramah Lingkungan pada Bangunan Bandara serta Respons dan Perilaku Pelanggan: Mengungkap Peran Nilai Biosfer, Reputasi, dan Kesejahteraan Subjektif. https://scite.ai/reports/10.3390/su122310059

Rahmasary, A N., Usman, NF., & Qurani, I Z. 2020. Menyeimbangkan Pelestarian Lingkungan dan Kesejahteraan Sosial Ekonomi: Pengolahan Berkelanjutan pada Lahan Suboptimal di Kabupaten Pulau Burung Provinsi Riau. https://scite.ai/reports/10.1051/e3sconf/202014203005

Safdary, A J., & Rezaei, H. 2022. Memperkirakan Keberlanjutan Pertanian Kabupaten Sholgara Menggunakan Proses Hierarki Analitik. https://scite.ai/reports/10.32996/jhsss.2022.4.4.38

Taylor, A S., Wynants, M., Munishi, LK., Kelly, CM M., Mtei, K., Mkilema, F., Ndakidemi, PA, Nasseri, M., Kalnins, A., Patrick , A., Gilvear, D., & Blake, W H. 2021. Membangun Adaptasi dan Ketahanan Perubahan Iklim melalui Restorasi Karbon Organik Tanah di Komunitas Pedesaan Sub-Sahara: Tantangan dan Peluang. https://scite.ai/reports/10.3390/su131910966

Valverde, FA N., Labianca, M., García, EC., & Rubertis, SD. 2022. Inovasi Sosial di Daerah Pedesaan Uni Eropa Pembelajaran dari Proyek Pembangunan Neo-Endogen di Italia dan Spanyol. https://scite.ai/reports/10.3390/su14116439